PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM MENGGAMBAR PETA TEMATIK MELALUI KEGIATAN PRAKTIKUM PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI MA

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh:
Dwi Puji Lestari
NIM. 3201411019

JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 14 Juni 2016

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. Saptono Putro, M. Si.	Drs. Apik Budi Santoso, M. Si.
NIP. 19620928 199003 1 002	NIP. 19620904 198901 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Geografi

Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M. Si.

NIP. 19621019 198803 1 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telat dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Juni 2016

Penguji I	Penguji II	Penguji III
Dr. Juhadi, M. Si.	Drs. Apik Budi Santoso, M. Si.	Drs. Saptono Putro, M. Si.
NIP.195801031986011002	NIP.196209041989011001	NIP.196209281990031002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu sosial

Drs. Moh.Solehatul Mustofa, M.A.

NIP 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2016

Dwi Puji Lestari
NIM. 3201411019

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Hidup harus berbuat untuk yang hidup, maka hidupkanlah! (Dwi Puji Lestari)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak atau Ibu Dosen Geografi Unnes yang telah berjasa mengajarkan ilmunya kepada saya;
2. Orang tua kandung, Bapak Susanto dan Ibu Sri Yuliyanti, serta saudara-saudara saya, Ricky Susilo, Amilatun Solekha, dan M. Niszam Maulana yang selalu memberikan motivasi dan doa;
3. Orang tua asuh, Bapak Waryo dan Ibu Koriyah yang selalu sabar menanti kelulusan studi saya;
4. Keluarga besar Pendidikan Geografi tahun 2011;
5. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Asror Patemon;
6. Teman-teman yang tidak dapat saya sebut satu-persatu, yang telah memberikan semangat, kerjasama, dan bantuan pada saya demi selesainya skripsi ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Lestari, Dwi Puji. 2016. *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dalam Menggambar Peta Tematik melalui Kegiatan Praktikum pada Pembelajaran Geografi di MA*. Skripsi. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Saptono Putro, M. Si. dan Drs. Apik Budi Santoso, M. Si. 180 halaman.

Kata Kunci: Praktikum, Aktivitas Belajar, Peta Tematik

Pembelajaran memiliki beberapa komponen, dan pembelajaran apapun harus didukung oleh komponen yang lengkap dan tepat. Salah satu komponen yang harus ada dalam pembelajaran adalah proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Penerapan praktikum dalam pembelajaran Geografi menjadi salah satu alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan belajar. Kegiatan praktikum dapat diterapkan pada mata pelajaran Geografi dalam materi Pengetahuan Dasar Peta dan Pemetaan di kelas XII. Kegiatan praktikum sangat tepat diterapkan untuk mencapai kompetensi dasar pada materi tersebut, yaitu siswa mampu mempraktikkan keterampilan dasar peta dan pemetaan. Selain itu, hal dasar yang dituntut dalam pembelajaran adalah keaktifan siswa. Keaktifan siswa dapat dilihat dari aktivitas belajarnya. Aktivitas belajar siswa yang ditekankan dalam praktikum ini adalah aktivitas belajar menggambar peta tematik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam menggambar peta tematik, hasil atau produk peta tematik siswa, dan tanggapan siswa terhadap kegiatan praktikum pada pembelajaran Geografi.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS MA Al-Asror Patemon tahun ajaran 2015/ 2016 yang jumlahnya mencapai 53 siswa, terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Metode pengumplan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, dan angket. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan *descriptive persentase*, yakni menggambarkan hasil analisis secara deskriptif dan tidak memberikan alasan tentang sebab atau akibat hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa, yaitu aktivitas menggambar peta tematik dikategorikan aktif dengan persentase 77,86% pada pertemuan pertama dan 77,83% pada pertemuan kedua. Aktivitas belajar menggambar peta tematik tersebut terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, proses, dan evaluasi. Hasil atau produk peta tematik siswa dalam kegiatan praktikum ini dikategorikan baik dengan persentase 73,41% pada pertemuan pertama dan 70,22% pada pertemuan kedua. Adapun tanggapan siswa tentang kegiatan praktikum, hasil penelitian menunjukkan kegiatan tersebut masuk kategori baik dengan persentase 68,75%.

Kegiatan pembelajaran dalam bentuk praktikum pada pelajaran Geografi ini diharapkan dapat dijadikan salah satu inovasi pembelajaran oleh guru demi pencapaian tujuan belajar yang inginkan. Saran, sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana praktikum agar kegiatan tersebut dapat meningkatan aktivitas belajar siswa.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan nikmat-Nya, sehingga skripsi dengan judul "*Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dalam Menggambar Peta Tematik melalui Kegiatan Praktikum pada Pembelajaran Geografi di MA*" ini dapat terselesaikan dengan baik. Saya mengucapkan terima kasih kepada Drs. Saptono Putro, M. Si. dan Drs. Apik Budi Santoso, M. Si., selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah sabar membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat akademik menyelesaikan studi program Pendidikan Geografi di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka penulis ucapakan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menjalani studi formal di Universitas Negeri Semarang;
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan perizinan administrasi untuk melaksanakan penelitian;
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M. Si., selaku Kepala Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam persiapan sidang skripsi;
4. Wahyu Setyaningsih, ST. MT., selaku Dosen Wali yang telah membimbing dengan baik selama penulis menjalani perkuliahan di program studi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pendidikan Geografi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang;

5. Dr. Juhadi, M. Si., selaku Penguji I yang telah memberikan koreksi, kritik, saran, dan bimbingan kepada penulis saat sidang hingga berakhirnya revisi skripsi;
6. Keluarga besar Yayasan Al-Asror Patemon yang telah memberi kemudahan kepada penulis dalam pelaksanan penelitian;
7. Kedua pasang orang tua saya yang selalu memberikan dukungan dalam segala hal demi terselesainya skripsi ini;
8. Teman-teman Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang angkatan 2011 dan seluruh pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan dari semua pihak tersebut mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Juni 2016

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN KELULUSAN iii
PERNYATAAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
SARI vi
PRAKATA vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
E. Batasan Istilah 6
BAB II LANDASAN TEORI 9
A. Praktikum 9
1. Pengertian Praktikum 9
2. Tujuan Praktikum 11
3. Manfaat Praktikum 11
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Praktikum 12
B. Aktivitas Belajar 14
1. Pengertian Aktivitas Belajar 14
2. Klasifikasi Aktivitas Belajar 15
3. Upaya Pelaksanaan Aktivitas dalam Pembelajaran 17
C. Peta Tematik 18
1. Pengertian Peta Tematik 18

2. Peta Topografi sebagai Peta Dasar 19
D. Mata Pelajaran Geografi 20
1. Mata Pelajaran Geografi untuk SMA/ MA 20
2. Tujuan 22
3. Ruang Lingkup 23
4. Praktikum dalam Mata Pelajaran Geografi 24
5. Praktikum Peta Tematik 25
E. Penelitian Relevan 32
F. Kerangka Berpikir 35
BAB III METODE PENELITIAN 36
A. Jenis Penelitian 36
B. Tempat dan Waktu 36
C. Populasi dan Sampel 37
D. Variabel Penelitian 38
E. Teknik Pengumpulan Data 40
F. Teknik Analisis Data 43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 50
1. Profil Sekolah 50
B. Hasil Penelitian 53
1. Aktivitas Belajar Siswa dalam Menggambar Peta Tematik melalui Kegiatan Praktikum pada Pembelajaran Geografi di MA.... 53
2. Hasil atau Produk Peta Tematik Siswa melalui Kegiatan Praktikum pada Pembelajaran Geografi di MA 70
3. Tanggapan Siswa tentang Kegiatan Praktikum pada Pembelajaran Geografi di MA 77
C. Pembahasan 87
1. Aktivitas Belajar Siswa dalam Menggambar Peta Tematik..... 89
2. Hasil atau Produk Peta Tematik melalui Kegiatan Praktikum..... 91
3. Tanggapn Siswa tentang Kegiatan Praktikum pada Pembelajaran Geografi..... 91

BAB V PENUTUP 96
A. Simpulan 96
B. Saran 98
DAFTAR PUSTAKA 100
LAMPIRAN 103

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 SK-KD Geografi Kelas XII 8
2.1 Perbandingan Pembelajaran Teori dan Praktik 10
2.2 Hasil Penelitian Relevan 33
3.1 Jadwal Pelajaran Geografi Kelas XII IPS 37
3.2 Sampel Penelitian 37
3.3 Kriteria Persentase Aktivitas Belajar Siswa 44
3.4 Kriteria Persentase Hasil/ Produk Peta Tematik Siswa 46
3.5 Kriteria Persentase Tanggapan Siswa tentang Kegiatan Praktikum 48
4.1 Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa 54
4.2 Distribusi Frekuensi Aktivitas Siswa dalam Persiapan 54
4.3 Distribusi Frekuensi Aktivitas Siswa dalam Pembuatan Peta 59
4.4 Distribusi Frekuensi Aktivitas Siswa dalam Evaluasi 67
4.5 Distribusi Frekuensi Hasil/ Produk Peta Tematik 70
4.6 Distribusi Frekuensi Tanggapan Siswa tentang Praktikum 77
4.7 Hasil Angket Pengetahuan Dasar Kegiatan Praktikum 79
4.8 Hasil Angket Praktikum Pembelajaran Menarik 80
4.9 Hasil Angket Praktikum Meningkatkan Antusiasme 80
4.10 Hasil Angket Praktikum Meningkatkan Minat Belajar 81
4.11 Hasil Angket Mengasah Kreativitas Siswa 82
4.12 Hasil Angket Hambatan Biaya 83
4.13 Hasil Angket Hambatan Waktu 84
4.14 Hasil Angket Hambatan Tempat 84
4.15 Hasil Angket Hambatan Peralatan 85
4.16 Hasil Angket Hambatan Kenyamanan 86

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Perbandingan Skala Peta 27
2.2 Skala Garis 28
2.3 Metode Union *Jack* 29
2.4 Penunjuk Arah Mata Angin 31
2.5 Contoh Komposisi Peta Tematik 32
2.6 Diagran Alir Kerangka Berpikir 35
4.1 Madrasah Aliyah Al-Asror Patemon 51
4.2 Lokasi MA Al-Asror Patemon 52
4.3 Aktivitas Siswa dalam Membawa Peralatan 55
4.4 Aktivitas Siswa Membawa Bahan Ajar 56
4.5 Aktivitas Menghitung Perubahan Skala 57
4.6 Aktivitas Menghitung Petak Bujur Sangkar pada Kalkir 58
4.7 Aktivitas Menghitung Skala Peta yang Akan Diubah 60
4.8 Aktivitas Menghitung Petak Bujur Sangkar Pada Peta Asal 61
4.9 Aktivitas Menghitung Petak Bujur Sangkar Pada Kertas Lain 62
4.10 Aktivitas Siswa dalam Menggambar Ulang Peta 63
4.11 Aktivitas Siswa dalam Membuat Judul Peta 64
4.12 Aktivitas Siswa dalam Membuat Legenda Peta 65
4.13 Aktivitas Siswa dalam Membuat Garis Batas Wilayah 66
4.14 Aktivitas Siswa Membuat danMenempatkan Simbol Peta 67
4.15 Aktivitas Siswa dalam Membuat Laporan Praktikum 68
4.16 Aktivitas Siswa Membuat Laporan Praktikum 69
4.17 Peta Awal Berskala 1:25.000 Sesuai Peta Dasar 71
4.18 Petak Bujur Sangkar Pada Peta Asal (Kertas Kalkir) 72
4.19 Petak Bujur Sangkar Pada Kertas Manila (Diperbesar 2 Kali) 73
4.20 Penggambaran Ulang Dari Kertas Kalkir ke Kertas Manila 74
4.21 Contoh Penempatan Judul Pada Peta Tematik Siswa 74
4.22 Contoh Penempatan Legenda Peta yang Tepat 75
4.23 Contoh Kolom Informasi Tepi Peta yang Lengkap 77

4.24 Aktivitas Siswa Belajar Menggambar Peta Tematik 88
4.25 Contoh Produk Peta Tematik Siswa dalam Praktikum 90
4.26 Siswa Mengisi Angket Setelah Pelaksanaan Prsktikum 92

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1 Silabus Pembelajaran 105
2 RPP Materi Keterampilan Dasar Peta dan Pemetaan..... 115
3 Kisi-kisi Observasi Aktivitas Belajar Siswa 130
4 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Menggambar Peta 131
5 Kisi-kisi Observasi Hasil atau Produk Peta Tematik 133
6 LembarObservasi Hasil/Produk Pembuatan Peta Tematik 134
7 Kisi-kisi Angket Tanggapan Penerapan Metode Praktikum..... 136
8 Angket Tanggapan Siswa terhadap Penerapan Praktikum..... 137
9 Hasil Perhitungan Observasi Aktivitas Belajar Siswa (Pertemuan 1) 143
10 Perhitungan Observasi Poduk Peta Tematik (Pertemuan 1) 147
11 Hasil Perhitungan Observasi Aktivitas Belajar Siswa (Pertemuan 2) 149
12 Perhitungan Observasi Produk Peta Tematik (Pertemuan 2) 152
13 Hasil Perhitungan Angket Tanggapan Siswa..... 154
14 Keunggulan Kegiatan Praktikum 157
15 Hambatan Kegiatan Prsaktikum..... 167
16 Daftar Presensi Siswa Kelas XII IPS 1 dan 2 177
17 Jadwal Pelajaran MA Al-Asror Tahun Pelajaran 2015/ 2016..... 178
18 Surat Izin Penelitian 179
19 Surat Bukti Penelitian 180

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Munib, 2010: 30-31).

Menurut Sardiman (dalam Sa'adah, 2011: 3), hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun antarsiswa itu sendiri. Selain itu, hal tersebut juga membuat suasana kelas menjadi segar dan kondusif, masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada peningkatan prestasi (https://www.academia.edu/4570365/Aktivitas_Belajar diakses 30 September 2014). Artinya, proses belajar mengandung unsur tujuan

tertentu yang ingin dicapai. Tujuan belajarpun ada beberapa macam dan diusahakan dengan mandiri sesuai dengan sistim lingkungan belajar masing-masing.

Semua pelaksanaan pembelajaran pasti mempunyai tujuan, umumnya yang ditekankan adalah penanaman konsep dan keterampilan. Konsep dipelajari melalui teori, sedangkan keterampilan dapat diperoleh melalui praktik. Menurut Sardiman (2011: 27), penanaman konsep atau merumuskan konsep juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan yang mudah diukur dan dilihat, yaitu keterampilan jasmani. Keterampilan jasmani menitikberatkan pada keterampilan gerak atau penampilan dari anggota tubuh orang yang sedang belajar. Asas aktivitas menitikberatkan pada proses atau kegiatan siswa saat pembelajaran. Seperti halnya dengan prinsip belajar, bahwa belajar melalui praktik atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berpikir kritis, dan lain-lain bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja (Sardiman, 2011: 25). Namun, perlu diingat bahwa proses belajar adalah salah satu komponen dalam sistim pembelajaran, maka kegiatan belajar yang terlaksana harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan guru.

Rousseau (dalam Sardiman, 2011: 96-97) menjelaskan bahwa pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan, pengalaman, dan penyelidikan dengan bekerja sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang

yang belajar harus aktif sendiri, karena tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin terjadi. Aktivitas belajar yang dapat dilakukan siswa sangat bermacam-macam, salah satunya adalah aktivitas menggambar. Paul B. Diedrich (dalam Sardiman, 2011: 101) menyebutkan contoh dari aktivitas menggambar adalah menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram. Aktivitas menggambar yang dipilih dalam penelitian ini adalah menggambar peta. Pemilihan aktivitas belajar berupa menggambar peta ini bertujuan untuk mencapai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD) Geografi SMA kelas XII yang berbunyi *"Siswa mampu mempraktikkan keterampilan dasar peta dan pemetaan"*.

Sesuai SK-KD materi Peta, siswa dituntut mampu mempaktikkan keterampilan dasar peta. Masalah yang ditemukan dalam pembelajaran Geografi bab Peta di MA Al-Asror Patemon adalah siswa selama ini tidak pernah diajak guru untuk melaksanakan praktikum, misal membuat peta untuk memudahkan siswa memahami komposisi dasar peta dan lain sebagainya. Sekitar 70% materi pelajaran Geografi yang diajarkan guru MA Al-Asror Patemon selama ini hanya menerapkan pembelajaran klasikal di dalam kelas. Masalah tersebut menyebabkan aktivitas belajar siswa tidak optimal, namun dibatasi dalam ruangan kelas dan tidak terbekali keterampilan perpetaan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dalam Menggambar Peta Tematik melalui Kegiatan Praktikum pada Pembelajaran Geografi MA".

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam menggambar peta tematik melalui kegiatan praktikum pada pembelajaran Geografi MA?
2. Bagaimana hasil atau produk peta tematik siswa melalui kegiatan praktikum pada pembelajaran Geografi MA?
3. Bagaimana pendapat siswa tentang kegiatan praktikum pada pembelajaran Geografi MA?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dalam menggambar peta tematik pada pembelajaran Geografi MA.
2. Mengetahui hasil atau produk peta tematik siswa melalui kegiatan praktikum pada pembelajaran Geografi MA.
3. Mengetahui pendapat siswa tentang kegiatan praktikum pada pembelajaran Geografi MA.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian skripsi ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
   a. Memberikan masukan, sumbangan pemikiran, dan pengetahuan tentang peningkatan aktivitas belajar siswa dalam menggambar peta tematik melalui kegiatan praktikum pada pembelajaran Geografi di MA.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Manfaat Praksis

a. Bagi Penulis

1) Mendapat pengalaman penelitian tentang peningkatan aktivitas belajar siswa dalam menggambar peta tematik melalui kegiatan praktikum pada pembelajaran Geografi MA.

b. Bagi Siswa

1) Penelitian ini diharapkan dapat peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XII IPS dalam pembelajaran Geografi di MA Al-Asror Patemon tahun 2015/ 2016.

2) Dapat membekali keterampilan kepada siswa kelas XII MA Al-Asror Patemon siswa untuk menggambar peta sesuai dengan kaidah pada dan cara memperbesar peta secara manual.

c. Bagi Guru

1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru dalam usaha meningatkan aktivitas belajar siswa melalui kegiatan prkatikum pada pembelajaran di MA Al-Asror Patemon.

d. Bagi Pembaca

1) Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pustaka bagi para pembaca tentang peningkatan aktivitas belajar siswa dalam menggambar peta tematik melalui kegiatan praktikum pada pembelajaran Geografi di MA.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

E. Batasan Istilah

Skripsi berjudul "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dalam Menggambar Peta Tematik melalui Kegiatan Praktikum pada Pembelajaran Geografi MA" ini mempunyai beberapa variabel yang belum mengerucut, sehingga perlu adanya batasan istilah agar tidak terjadi salah penafsiran. Batasan istilah tersebut, antara lain:

1. Praktikum

   Pengertian praktikum menurut Wulandari dkk (dalam http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel7387AA530CF0AEA291463F58BC55DF14.pdf diakses 27 Juli 2016) merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar siswa mendapat kesempatan untuk menguji dan mengaplikasikan teori dengan menggunakan fasilitas laboratorium maupun di luar laboratorium.

   Bentuk praktikum yang diterapkan adalah praktik menggambar peta tematik dan memperbesar skala peta dari skala 1: 25.000 menjadi skala 1:12.500 dengan sistem grid.

2. Aktivitas Belajar Siswa

   Menurut Paul H. Dierich (dalam Hamalik 2001: 172-173), aktivitas belajar dibagi menjadi 8 kelompok, yaitu kegiatan-kegiatan visual, kegiatan-kegiatan oral, kegiatan-kegiatan mendengarkan, kegiatan-kegiatan menulis, kegiatan-kegiatan menggambar, kegiatan-kegiatan metrik, kegiatan-kegiatan mental, dan kegiatan-kegiatan emosional.

Aktivitas belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalahh hanya aktivitas belajar menggambar. Variabel aktivitas belajar menggambar yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan menggambar *(drawing activities)*, yaitu menggambar, membuat grafik, *chart*, diagam, peta, dan pola. Namun, menggambar yang dipilih disini adalah menggambar peta. Subvariabel aktivitas menggambar yang diteliti adalah aktivitas siswa dalam persiapan, aktivitas siswa dalam pembuatan peta, dan aktivitas siswa dalam evaluasi.

3. Peta Tematik

Peta tematik menurut Aziz dan Ridwan (1985: 1) adalah peta yang memperlihatkan informasi atau data kualitatif dan atau kuantitatif suatu tema atau maksud atau konsep tertentu, dalam hubungannya dengan unsur atau detail-detail topografi yang spesifik, terutama yang sesuai dengan tema peta tersebut.

Peta tematik yang dihasilkan siswa kelas XII IPS MA Al-Asor Patemon dalam penelitian ini adalah peta yang dibuat dengan cara blad dari peta dasar/ topografi. Berdasarkan data-data tematik dalam peta dasar tersebut, maka dibuat beberapa peta tematik, seperti peta aliran sungai, peta jaringan jalan, peta persebaran pemukiman, dan peta persebaran sawah.

4. Mata Pelajaran Geografi

Menurut Seminar Lokal 1988 di Semarang (dalam Nugroho 2008: 4), Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena

geosfer dengan sudut pandang pendekatan kewilayahan, kelingkungan, dan dalam konteks keruangan.

Materi Geografi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah KD 1.2 kelas XII semester ganjil sesuai Standar Isi dalam KTSP 2006, yaitu:

Tabel 1.1 SK-KD Geografi Kelas XII

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Siswa mampu mempraktikan keterampilan dasar peta dan pemetaan.	1.1 Siswa mampu mendeskripsikan prinsip-prinsip dasar peta dan pemetaan. 1.2 Siswa mampu mempraktikkan keterampilan dasar peta dan pemetaan. 1.3 Siswa mampu menganalisis lokasi industri dan pertanian dengan memanfaatkan peta.

Sumber: BSNP, 2006

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

LANDASAN TEORI

B. Praktikum

1. Pengertian Praktikum

Pratikum berasal dari kata *praktik* yang artinya pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori. Sedangkan pratikum adalah bagian dari pengajaran yang bertujuan agar siswa mendapat kesempatan untuk menguji dan melaksanakan di keadaan nyata, apa yang diperoleh dari teori dan pelajaran praktik (KBBI, 2001:785). Praktikum adalah bagian dari pengajaran yang bertujuan agar siswa mendapat kesempatan untuk menguji dan melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang diperoleh dalam teori; pelajaran praktik (dalam http://kbbi.web.id/praktikum diakses 25 Juli 2016).

Melalui praktikum, peserta didik bisa belajar secara langsung dengan percobaan sendiri atau pengamatan objek secara mandiri. Pembelajaran dengan penerapan praktikum, secara efektif dapat meningatkan aktivitas atau tahapan proses belajar siswa. Hal ini didukung oleh Hamalik (2001 : 171) yang mengatakan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakuan aktivitas sendiri. Pengalaman langsung yang didapatkan siswa dari situasi proses belajar akan mudah dipelajari daripada belajar secara sekunder dari sumber buku-buku bacaan atau pegangan peserta didik.

Menurut Husamah (2013: 67-68), ada perbandingan antara pembelajaran teori dan praktik atau keterampilan:

Tabel 2.1 Perbandingan Pembelajaran Teori dan Praktik

	Teori	Praktik
Tujuan Pembelajaran	Peserta dapat menjeaskan kembali pengetahuan teori yang telah diperolehnya.	Peserta dapat melakukan keterampilan ang telah diperagakan dan dibimbingkan pengajar.
Metode	Ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi	Pengarahan, tanya jawab, peragaan, latihan, penugasan, imbingan dan pengawasan, diskusi.
Kegiatan Pengajar	Sebagian besar kegiatan pengajar memberikan ceramah.	Pengajar melakukan peragaan dan bibingan keterampilan.
Persiapam Pembelajaran	- Membaca kursil, pustaka, konsultasi, dan diskusi. - Membuat GBPP/ SAP. - Menyusun bahan ajar/ bahan presentasi. - Merencanakan/ menyusun alat kebutuhan alat bantu pengajaran.	- Membaca kursil, pustaka, konsultasi, dan diskusi. - Membuat GBPP/ SAP. - Menyusun panduan praktik/ instruksi kerja. - Menyusun kriteria dan indikator keberhasilan. - Merencanakan kebutuhan alat, bahan. - Merencanakan/ menyiapkan lokasi praktik.
Alat dan Bahan	- Contoh/ gambar benda. - Benda sebenarnya.	Benda sebenarnya
Lokasi	Umumnya di kelas.	Di lapangan.
Pengembangan Materi	Menjelaskan teori secara logis, sistematis, dan berurutan.	Memberi instruksi dan memperagakan suatu keterampian dengan sistematis, bertahap dengan kecepatan normal atau diperlambat.
Penilaian	Terhadap pemahaman teori.	Terhadap proses dan hasil kerja/ keterampilan.

Sumber: Husamah, 2013: 67-68

2. Tujuan Praktikum

Menurut Husamah (2013: 66), secara umum tujuan praktikum adalah sebagai berikut:

a. Tujuan umum praktikum *(field practice)* adalah sebagai jembatan penghubung atau alat untuk mengintegrasikan antara teori dan praktik.
b. Praktikum diharapkan mampu menjadi media untuk pembenaran (verifikasi), melacak kekeliruan (falsifikasi) suatu pengetahuan yang telah dipelajari oleh siswa baik itu penjelasan guru di kelas, buku bacaan diktat, serta nalar para pengajar itu sendiri.
c. Siswa diberikan peluang seluas-luasnya untuk mengkonfrontasi wawasan teoritis dan metodologis dengan pengalaman dunia nyata. Tidak sekadar *checking* kebenaran teoritis dan metodologis, di dalam praktikum siswa akan diajak serta untuk melakukan upaya pembiasaan diri menekuni pekerjaan yang akan mereka lakukan kelak.

3. Manfaat Praktikum

Terdapat beberapa manfaat dari kegiatan praktikum dalam suatu pembelajaran. Kegiatan praktikum dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan kompetensi belajar yang menuntut pada keterampilan peserta didik. Menurut Zaenuddin (dalam http://www.eurekapendidikan.com/2015/10/metode-pembelajaran-praktikum.html diakses pada 25 Juli 2016), praktikum dapat dimanfaatkan untuk melatih keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan

mahasiswa, memberi kesempatan pada mahasiswa untuk menerapkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, secara nyata praktik diguunakan untuk membuktikan sesuatu secara ilmiah atau melakukan *scientific inquiry* untuk menghargai ilmu dan keterampilan yang dimiliki.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Praktikum

Menurut Lazarowitz dan Tamir (dalam Nunik Hidayat, 2012: 9-11) ada lima faktor yang dapat memfasilitasi keberhasilan pembelajaran praktikum, yaitu: kurikulum, sumber daya, lingkungan belajar, keefektifan mengajar, dan strategi asesmen.

a. Kurikulum

Kurikulum dapat diidentifikasikan menjadi tiga fase yaitu: kurikulum yang diharapkan (*intended curriculum*), ditunjukkan pada tujuan kurikulum; kurikulum yang dipahami (*perceived curriculum*), direfleksikan oleh pandangan guru dan peserta didik; dan kurikulum yang diimplementasikan (*implemented curriculum*), tercermin dalam proses mengajar, belajar, dan lingkungan belajar. Dinamika kurikulum yang diimplementasikan sangat bergantung pada bahan-bahan kurikulum yang tersedia. Demikian juga pelaksanaan kegiatan praktikum sangat bergantung pada bahan-bahan kurikulum, misalnya: 1) petunjuk praktikum yang terdiri dari beberapa percobaan, baik yang terintegrasi

maupun tak terintegrasi dengan kegiatan non praktikum, 2) lembar kerja, dan 3) buku teks yang memuat percobaan praktikum.

b. Sumber Daya

Sumber daya, mencakup bahan dan peralatan, ruang dan perabotan, asisten, dan tenaga laboran serta teknisi.

c. Lingkungan Belajar

Keberhasilan belajar terkait dengan lingkungan tempat belajar itu terselengara, kegiatan di laboratorium bersifat kurang formal, peserta didik bebas untuk mengamati, berbuat, dan berinteraksi secara individual maupun kelompok.

d. Keefektifan Mengajar

Sikap, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku guru dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pencapaian tujuan belajar. Mengajar sebuah praktikum memerlukan penguasaan keterampilan proses ilmiah (metode ilmiah) dan pengetahuan materi subyek, serta memerlukan pengetahuan khusus tentang iklim kelas dan cara mengelolanya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

e. Strategi Asesmen

Menurut Lazarowitz dan Tamir (dalam Nunik Hidayat, 2012: 11), ketika objek yang di pelajari diperlihatkan pada peserta didik, ternyata tes *performance* menunjukkan sebagai alat ukur yang lebih valid untuk

mengukur keterampilan proses maupun penalaran logis, dibandingkan dengan mengunakan *paper pencil test.*

C. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Pengertian aktivitas menurut Anton M. Mulyono (dalam https://www.academia.edu/4570365/Aktivitas_Belajar diakses pada 30 September 2014), aktivitas artinya "kegiatan atau keaktifan". Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Menurut Oemar Hamalik (2001: 194), belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi anatara individu dan lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri indvidu berupa tingkah laku. Aspek tingkah laku tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar siswa yang menimbulkan perubahan-perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Sedangkan belajar aktif merupakan suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Aktivitas belajar merupakan proses dalam pembelajaran yang menjadi salah satu kunci keberhasilan tujuan belajar. Siswa yang aktif dalam proses belajar akan membawa *output* yang positif, baik hasil belajar berupa nilai ataupun pengalaman pribadi siswa. Tingkat keaktifan siswa yang tinggi dalam proses belajar akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Aktivitas belajar menjadi tolak ukur penting dalam peningkatan kualitas belajar siswa.

Aktivitas belajar adalah prinsip mendasar dalam interaksi belajar mengajar. Paradigma lama mengedepankan guru sebagai pusat pembelajaran, sehingga aktivitas belajar didominasi oleh guru. Guru adalah satu-satunya subjek dalam belajar. Paradigma baru selalu menjawab bahwa siswa adalah pusat aktivitas belajar, karena pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri (Hamalik, 2011: 171). Aktivitas belajar tersebut didominasi oleh siswa. Contoh keaktifan siswa dalam belajar adalah mendengarkan penjelasan guru, bertanya, berpendapat atas jawaban guru atau teman, dan lain-lain.

2. **Klasifikasi Aktivitas Belajar**

Suatu pembelajaran perlu diperhatikan bagaimana keterlibatan siswa dalam pengorganisasian pengetahuan, apakah aktif atau pasif. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan siswa selama mengikuti pembelajaran. Paul B. Dierich (dalam Sardiman, 2011: 101) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, antara lain:

a. Kegiatan-kegiatan visual (*Visual activities*)

Contoh kegiatan visual misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobanaan, dan perkerjaan orang lain.

b. Kegiatan-kegiatan lisan (*Oral Activities*)

Kegitan lisan contohnya adalah menyatakan, merumuskan, bertanyaan, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.

c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*Listening Activities)*

Beberapa contoh kegiatan mendengarkan dalam belajara adalah mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.

d. Kegiatan-kegiatan menulis (*Writing Activities)*

Aktivitas menulis adalah menulis cerita, laporan, memeriksa karangan, merangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

e. Kegiatan-kegiatan menggambar (*Drawing Activities)*

Menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram, peta, dan pola.

f. Kegiatan-*kegiatan* motorik (*Motor Activities)*

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.

g. Kegiatan-kegiatan mental (*Mental Activities)*

Mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

h. Kegiatan-kegiatan emosional *(Emotional Activities)*, seperti misalnya, merasa bosan, gugup, melamun, berani, tenang.

3. **Upaya Pelaksanaan Aktivitas dalam Pembelajaran**

Asas aktivitas dapat diterapkan dalam semua kegiatan dan proses pembelajaran, maka dapat dipilih tiga alternatif pendayagunaan (dalam https://www.academia.edu/4570365/Aktivitas_Belajar diakses pada 30 September 2014), yakni :

a. Pelaksanaan aktivitas pembelajaran dalam kelas

Asas aktivitas dapat dilaksanakan dalam setiap tatap muka dalam kelas yang terstruktur, baik dalam bentuk komunikasi langsung, kegiatan kelompok, kegiatan kelompok kecil, belajar independen.

b. Pelaksanaan aktivitas pembelajaran sekolah masyarakat

Pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk membawa kelas ke dalam masyarakat melalui metode karyawiasata, survei, keja lapangan, pelayanan masyarakat atau dengan cara lain, yakni mengundang narasumber dari masyarakat ke dalam kelas dan pelatihan di luar.

c. Pelaksanaan aktivitas pembelajaran dengan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)

Pembelajaran dititik beratkan pada keaktifan siswa dan guru bertindak sebagai fasilitator dan narasumber yang memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar.

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku sepert, sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, berani maju ke depan kelas tanpa disuruh oleh guru, siswa berbuat sesuatu untuk memahami materi pembelajaran, pengetahuan dipelajari, dialami, dan ditemukan oleh siswa, mencoba sendiri konsep-konsep, dan siswa mengkomunikasikan hasil pemikirannya.

D. Peta Tematik

1. Pengertian Peta Tematik

Peta menurut ICA *(International Cartographic Association)* dalam Sinaga (1995: 5) adalah suatu representasi atau gambaran unsur-unsur atau kenampakan-kenampakan abstrak yang dipilih dari permukaan bumi atau yang ada kaitannya dengan permukaan bumi atau benda-benda angkasa dan umumnya digambarkan pada suatu bidang datar dan diperkecil atau diskalakan (ICA 1973). Kata ‘tematik’ artinya adalah sesuai tema atau khusus pada tema-tema tertentu. Bisa disimpulkan bahwa peta tematik adalah peta yang berisi informasi dengan tema-tema tertentu. Sedangkan menurut Aziz dan Ridwan (1985: 1), peta tematik adalah peta yang memperlihatkan informasi atau data kualitatif dan atau kuantitatif suatu tema atau maksud atau

konsep tertentu, dalam hubungannya dengan unsur atau detail-detail topografi yang spesifik, terutama yang sesuai dengan tema peta tersebut. Pada umumnya yang dipentingkan adalah penyajian data-data dalam bentuk simbol yang sesuai dengan tema peta, sedangkan unsur-unsur yang menunjang penyajian tersebut (seperti detail-detail topografi) tidak disajikan secara teliti sekali.

Penggambaran peta tematik selain diperlukan data-data, masalah lain yang dihadapi oleh peta dasar. Umumnya peta dasar yang dipakai adalah peta topografi, dan peta dasar inilaha data-data tematik akan dipetakan. Sebenarnya semua unsur-unsur topografi adalah mungkin digunakan, tetapi hal ini sangat tergantung dari skala, maksud, dan tujuan dari peta tematik itu sendiri, sehingga pemilihan unsur-unsur topografi tersebut tentu akan berbeda antara peta satu dengan lainnya. Dengan perkataan lain dapat dikatakan bahwa unsur topografi tersebut hanya digunakan untuk latar belakang penempatan dan orientasi secara geografis.

2. **Peta Topografi sebagai Peta Dasar**

Menurut Aziz dan Ridwan (1985: 2-5), peta dasar adalah peta yang berisi informasi dan atau topografi dan pada peta inilah semua data tematik akan diplot (digambarkan). Peta topografi adalah peta yang memperlihatkan gambaran tentang keadaan topografi dari muka bumi, yaitu gambaran tentang unsur-unsur buatan manusia *(man made features/ cultural features)* dan unsur

asli dari alam *(natural features)*. Peta topografi sering sekali digunakan sebagai peta dasar peta-peta tematik, tetapi ini tidak berarti bahwa semua peta topografi dapat digunakan. Jadi, dalam hal-hal tertentu saja peta topografi 5 warna dapat digunakan sebagai peta dasar, dalam banyak hal justru warna-warna tersebut akan atau dapat menganggu informasi-informasi atau data-data tematik.

E. Mata Pelajaran Geografi

1. Mata Pelajaran Geografi untuk SMA/ MA

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 197), Geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan. Lingkup bidang kajiannya memungkinkan manusia memperoleh jawaban atas pertanyaan dunia sekelilingnya yang menekankan pada aspek spasial, dan ekologis dari eksistensi manusia. Bidang kajian geografi meliputi bumi, aspek dan proses yang membentuknya, hubungan kausal dan spasial manusia dengan lingkungan, serta interaksi manusia dengan tempat. Sebagai suatu disiplin integratif, geografi memadukan dimensi alam fisik dengan dimensi manusia dalam menelaah keberadaan dan kehidupan manusia di tempat dan lingkungannya.

Mata pelajaran Geografi membangun dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang variasi dan organisasi spasial masyarakat, tempat dan lingkungan pada muka bumi. Peserta didik didorong untuk

memahami aspek dan proses fisik yang membentuk pola muka bumi, karakteristik dan persebaran spasial ekologis di permukaan bumi. Selain itu peserta didik dimotivasi secara aktif dan kreatif untuk menelaah bahwa kebudayaan dan pengalaman mempengaruhi persepsi manusia tentang tempat dan wilayah.

Pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperoleh dalam mata pelajaran Geografi diharapkan dapat membangun kemampuan peserta didik untuk bersikap, bertindak cerdas, arif, dan bertanggungjawab dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi, dan ekologis. Pada tingkat pendidikan dasar mata pelajaran Geografi diberikan sebagai bagian integral dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sedangkan pada tingkat pendidikan menengah diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri.

2. **Tujuan**

Merujuk pada Standar Isi mata pelajaran Geografi yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 197-198), tujuan mata pelajaran Geografi adalah:

a. Memahami pola spasial, lingkungan dan kewilayahan serta proses yang berkaitan.
b. Menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

c. Menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya masyarakat.

Tujuan tersebut tidak hanya mencakup aspek kognitif berupa pengetahuan peserta didik tentang pola spasial, lingkungan dan kewilayahan serta proses yang berkaitan, tetapi juga mencakup aspek psikomotorik yang berupa keterampilan untuk memperoleh, mengkomunikasikan, dan menerapkan pengetahuan yang diperolehnya, serta cakupan aspek afektif yang berupa kepedulian pada lingkungan dan toleransi terhadap keragaman budaya tempat siswa berada. Jika dielaborasi, tujuan mata pelajaran Geografi tersebut terkandung sejumlah nilai karakter yang baik untuk ditumbuhkembangkan pada diri siswa. Nilai-nilai karakter tersebut antara, yaitu berpengatahuan luas (*knowledgable*), rasa ingin tahu yang tinggi (*coriousity*), peduli lingkungan (*environmental care*), peduli sosial (*social care*), peduli budaya (*cultural care*), proaktif perubahan data, fakta, dan informasi (*proactive*), toleran keragaman budaya (*tolerance*), berkomunikasi baik (*well communication*), dan reflektif (*reflective*).

Oleh karena itu, dalam implementasi pembelajaran Geografi diharapkan dapat menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi sosok dengan berkualifikasi, seperti berpengatahuan luas dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pola spasial, lingkungan dan kewilayahan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

serta proses yang berkaitan; memiliki kepedulian yang tinggi pada masalah-masalah lingkungan hidup, sosial, dan budaya; memiliki sikap dan perilaku proaktif terhadap perubahan informasi geografis; memiliki sikap yang toleran terhadap keragaman budaya; mampu mengkomunikasikan informasi geografis dengan baik; dan memiliki kesadaran untuk perbaikan secara terus-menerus atas kekurangan yang dimilikinya.

3. **Ruang Lingkup**

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 198) ruang lingkup mata pelajaran Geografi meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a. Konsep dasar, pendekatan, dan prinsip dasar Geografi.
b. Konsep dan karakteristik dasar serta dinamika unsur-unsur geosfer mencakup litosfer, pedosfer, atmosfer, hidrosfer, biosfer dan antroposfer serta pola persebaran spasialnya.
c. Jenis, karakteristik, potensi, persebaran spasial Sumber Daya Alam (SDA) dan pemanfaatannya.
d. Karakteristik, unsur-unsur, kondisi (kualitas) dan variasi spasial lingkungan hidup, pemanfaatan dan pelestariannya
e. Kajian wilayah negara-negara maju dan sedang berkembang.
f. Konsep wilayah dan pewilayahan, kriteria dan pemetaannya serta fungsi dan manfaatnya dalam analisis geografi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

g. Pengetahuan dan keterampilan dasar tentang seluk beluk dan pemanfaatan peta, Sistem Informasi Geografis (SIG) dan citra penginderaan jauh.

4. **Praktikum dalam Mata Pelajaran Geografi**

Menurut Daldjoeni (1982: 129), sekolah melalui Geogafi melatih siswa untuk mengamati dan memahami mata rantai relasi antara gejala yang terdapat dalam suatu bentangan alam, yaitu ada aneka proses dan pola dari kenyataan alam yang berupa relief, tanah, iklim, vegetasi, dan sebagainya. Sebaiknya untuk keperluan tersebut siswa diajak ke luar sekolah, pengamatan alam, pembacaan peta dapat dikombinasikan untuk mendasari usaha menafsir realasi antar gejala alam dan gejala sosial. Daldjoeni (1982: 117) lebih lanjut menjelaskan, dalam menelaah gejala geografis, maka menggunakan peta. Semua gejala alam dan sosial dapat dipetakan dan dapat dilakukan analisis. Membuat peta dan membaca peta merupakan keterampilan yang khusus.

Keterampilan khusus dalam membuat dan membaca peta tidak bisa dicapai hanya dengan menanamkan teori. Keterampilan memasuki ranah psikomotorik yang harus diajarkan dengan praktik. Praktik membuat atau menggambar ulang peta secara langsung menerapkan teori yang telah didapat. Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiata praktikum akan sangat tepat diterapkan pada materi keterampilan dasar peta dan pemetaan di kelas XII SMA/ MA. Tujuannya adalah guna mewujudkan *outcome* mata pelajaran Geografi bagi peserta didik khususnya dan bagi guru pada umumnya.

Terwujudnya *outcome* tersebut diharapkan mampu membawa hasil pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas, terutama dalam hal proses belajar yang berbasis aktivitas, yakni peningkatan aktivitas belajar siswa.

5. **Praktikum Peta Tematik**

Peta tematik menurut Aziz dan Ridwan (1985: 1) adalah peta yang memperlihatkan informasi atau data kualitatif dan atau kuantitatif suatu tema atau maksud atau konsep tertentu, dalam hubungannya dengan unsur atau detail-detail topografi yang spesifik, terutama yang sesuai dengan tema peta tersebut. Maksud dari praktikum peta tematik dalam penelitian ini adalah suatu pengajaran Geografi yang mengikutsertakan siswa dalam pelaksanaan nyata pembuatan peta tematik dengan menggunakan peta dasar berupa peta topografi sebagai sumbernya.

Kegiatan dalam praktikum ini tidak hanya mengeblad data atau informasi peta saja, namun siswa juga diajak guru untuk praktik membuat komposisi peta sesuai kaidah pada umumnya. Selain itu, kegiatan praktikum juga diisi dengan pelaksanaan latihan memperbesar peta. Keseluruhan praktikum ini merupakan bagian dari implementasi materi pelajaran Geografi di tingkat SMA/MA, yaitu keterampilan dasar peta dan pemetaan.

Peta yang baik harus dilengkapi dengan komponen-komponennya, agar peta mudah dibaca, ditafsirkan, dan tidak membingungkan bagi pengguna peta (dalam Hartono, 2007: 6). Menurut Sinaga (1995: 35),

komposisi peta pada peta-peta resmi, misalnya peta topografi, peta geologi, dan peta tanah, masing-masing telah mempunyai aturan standar yang berlaku, karena pada umumnya peta-petatersebut dibuat secara seri dan memakai peta dasar rupabumi *(topographic base map)* yang baku sebagai peta dasarnya. Pada hakikatnya komposisi peta dalam peta apapun, baik peta resmi maupun peta tematik, keseluruhan gambaran dalam *layout* peta tercipta keseimbangan tata letak, ukuran, dan bentuknya.

Adapun komponen-komponen yang hampir sama dipenuhi dalam suatu peta (Sinaga, 1995: 37), yaitu:

a. Judul peta

Menurut Hartono (2007: 6), judul peta memuat isi peta. Membaca judul peta seseorang dapat segera mengetahui data daerah mana yang tergambar dalam peta.

Judul peta umumnya diletakkan di tengah bagian atas peta, namun hal tersebut tidak mutlak. Artinya bahwa judul peta juga dapat diletakkan di samping kanan bagian atas peta dalam kolom informasi tepi peta ataupun dimanapun yang sekiranya tidak mengganggu atau mempersulit pembacaan kenampakan peta.

b. Daerah yang dicakup (muka peta)

Muka peta menurut Tim Pengajar Praktikum Kartografi Unnes (2005: 2) dengan sumber bahan dari Bakosurtanal 2004, merupakan

bagian pokok peta yang menunjukkan sejumlah obyek yang ada di daerah tertentu dan termasuk informasi tersebut.

c. Skala

Waluya (2007: 6-7) mengatakan bahwa skala adalah perbandingan jarak antara dua titik sembarang di peta dengan jarak sebenarnya, dan satuan ukuran yang sama. Skala sangat erat kaitannya dengan data yang disajikan.

Skala peta akan mempengaruhi detil informasi peta yang digambarkan. Bila ingin menyajikan data rinci maka digunakan skala besar, misalnya 1: 5.000. Sebaliknya, apabila ingin ditunjukkan hubungan ketampakan secara keseluruhan maka digunakan skala kecil, misalnya skala 1:1.000.000. Berikut adalah contoh skala untuk peta yang memiliki skala 1: 100.000, artinya adalah jarak 1 cm di peta sama dengan 100.000 cm atau 1 km pada jarak sebenarnya di permukaan bumi.

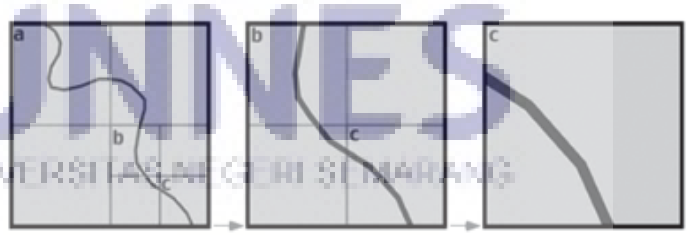

1: 100.000 1: 50.000 1: 25.000

Gambar 2.1 Perbandingan Skala Peta
Sumber: Waluyo, 2007: 7

Penulisan skala pada peta dapat berupa skala angka atau skala garis (skala grafis) seperti di bawah ini.

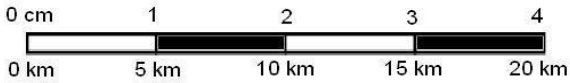

Gambar 2.2 Skala Garis
Sumber: Waluyo (2007: 7)

Garis atau batang pengukur pada skala garis seperti di atas dibagi-bagi menjadi beberapa bagian dengan ukuran yang sama. Skala garis di atas dapat dibaca satuan jarak 1 cm di peta berbanding lurus dengan satuan jarak 5 km di lapangan. Apabila skala garis tersebut dikonversi atau diubah menjadi skala angka maka dapat ditulis menjadi 1 : 500.000 atau dapat membuatnya dalam bentuk skala kalimat (skala verbal) karena skala dinyatakan dalam bentuk kalimat. Skala ini biasanya terdapat pada peta-peta buatan Inggris, dan umumnya kurang digunakan. Misalnya kita menemukan kalimat "*One inch equals approximately 4,5 miles*" (satu inci kurang lebih sama dengan 4,5 mil). Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa satuan jarak 1 inci (2,5 cm) di peta berbanding lurus dengan satuan jarak 4,5 mil jarak sebenarnya di lapangan.

Skala peta dapat diperbesar maupun diperkecil sesuai kebutuhan. Ada beberapa cara memperbesar dan memperkecil skala peta. Cara mengubah skala peta bisa dilakukan dengan manual dan bantuan alat. Cara manual yang digunakan adalah dengan sistem grid bujur sangkar *(Grid Square)* atau biasa dikenal pula dengan metode *Union Jack*. Sedangkan cara mengubah skala peta dengan bantuan alat dapat menggunakan *Pantograph*, *Map-O Graph*, dan proses fotografi.

Praktikum memperbesar skala dalam penelitian ini menerapkan cara manual dengan bantuan grid (petak-petak) atau *system grid*. Cara ini digunakan terutama apabila tidak terlalu banyak detail peta yang akan diubah skalanya. Menurut Sinaga (1995: 11), contoh peta dengan skala 1: 100.000 diubah menjadi skala 1: 50.000, maka:

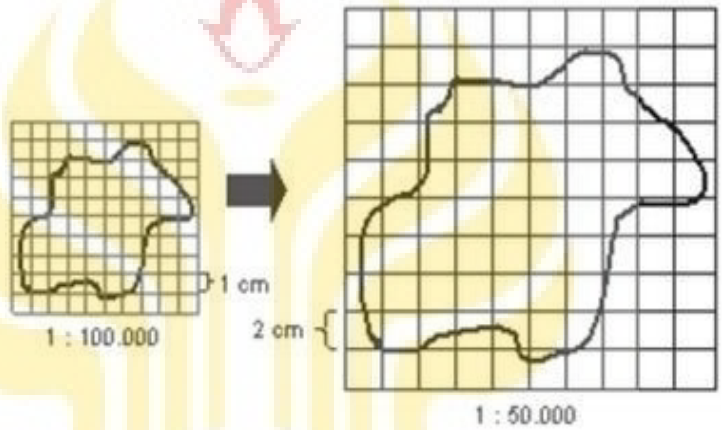

Gambar 2.3 Metode *Union Jack*
Sumber: Waluyo, 2007: 17

$$\varphi = \frac{100.000}{50.000} \text{ x } 1 \text{ cm} = 2 \text{ cm}$$

Menurut Hartono (2007: 8), langkah-langkah yang harus dilakukan dengan sistem grid ini adalah, sebagai berikut:

1) Buat grid pada peta yang akan diperbesar.
2) Buat grid yang lebih besar pada kertas yang akan digunakan untuk menggamba peta yang baru, dan perbesarsannya sesuai dengan perbesaran yang direncanakan.
3) Memindahkan garis peta sesuai dengan peta dasar ke peta baru.
4) Mengubah skala sesuai dengan rencana perbesaran.

d. Legenda

Suatu daftar atau tabel yang menunjukkan tanda-tanda atau simbol-simbol konvensional yang digunakan pada peta disertai warna dan deskripsinya ditampilkan di sebelah kanan tengah dari peta. Daftar ini lazim disebut dengan keterangan atau legenda (Tim Pengajar Praktikum Kartografi, 2005: 7).

Menurut Utoyo (2009: 10-11), legenda pada peta harus menerangkan arti dari simbol-simbol yang terdapat pada peta. Legenda harus menjadi alat untuk mempermudah dan membantu pemahaman para pembaca terhadap isi peta. Umumnya, legenda diletakkan di pojok kiri bawah peta, namun dapat juga diletakkan pada bagian lain, selama tidak mengganggu kenampakan maupun estetik peta secara keseluruhan.

e. Keterangan orientasi utara

Tanda orientasi sering pula dinamakan diagram petunjuk arah. Kelengkapan peta ini sangat penting artinya bagi para pembaca atau pengguna peta, terutama untuk menunjukkan posisi dan arah suatu titik maupun wilayah (Utoyo, 2009: 11).

Tanda orientasi berguna untuk menunjukkan arah Utara, Selatan, Timur, dan Barat. Tanda orientasi perlu dicantumkan pada peta untuk menghindari kekeliruan. Tanda arah pada peta biasanya berbentuk tanda panah yang menunjuk ke arah Utara. Petunjuk ini diletakkan di bagian

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mana saja dari peta, asalkan tidak mengganggu ketampakan peta (Hartono, 2007: 5).

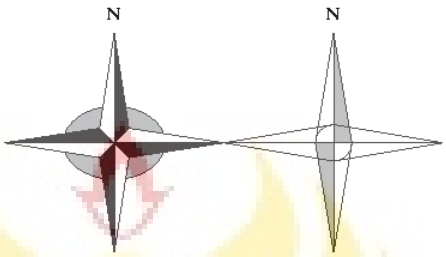

Gambar 2.4 Penunjuk Arah Mata Angin
Sumber: Waluyo, 2007: 8

f. Grid lintang bujur

Menurut Rahayu dkk (2009: 4), garis astronomis baik bujur maupun lintangnya harus ada karena berfungsi untuk menentukan letak absolut suatu tempat. Garis ini cukup berupa titik pada garis tepi yang berupa derajat, menit, dan detik.

g. Indeks atau petunjuk letak peta

Petunjuk letak peta menunjukkan nomor dan nama lembar peta terhadap nomor dan lembar peta di sekelilingnya.

Bentuk daerah dan ukuran peta yang diinginkan merupakan unsur-unsur penting yang menetukan kebijakan dalam menentukan tata letak peta. Pada umumnya peta tematik menggambarkan daerah yang berbentuk pulau, misalnya satu kabupaten, provinsi, pulau, dan lain sebagainya. Berikut contoh teknik dalam menentukan tata letak atau kompisisi informasi peta.

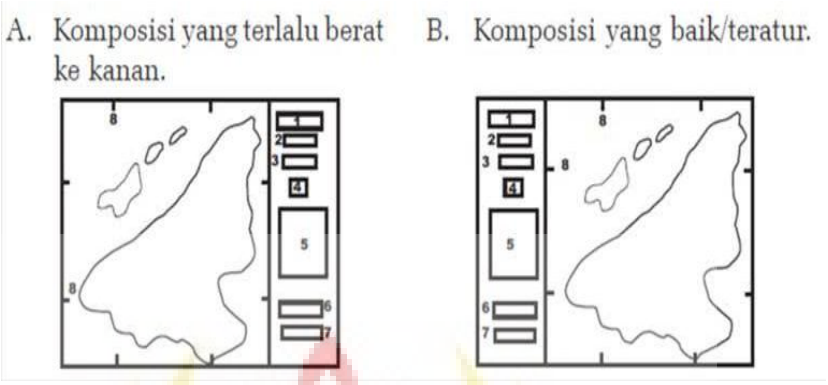

Gambar 2.5 Contoh Komposisi Peta Tematik
Sumber: Sinaga, 1995: 37

Setelah praktikum selesai, hasil atau produk peta tematik siswa selanjutnya dianalisis dalam sebuah laporan sederhana yang dibuat secara berkelompok.

Pelaksanaan kegiatan praktikum pada pembelajaran Geografi dalam penelitian ini terdiri dari aktivitas persiapan, proses pembuatan peta, dan analisis produk peta harus dievaluasi di akhir pelajaran. Titik berat evaluasi adalah pencapaian pemahaman siswa pada SK-KD materi Keterampilan Dasar Peta dan Pemetaan. Evaluasi belajar dilakukan dengan cara menyajikan laporan hasil kegiatan praktikum tiap kelompok. Penyajian laporan hasil praktikum tersebut dimanfaatkan pula untuk mempelajari cara membaca peta, sehingga selain membuat, siswapun belajar membaca peta produk sendiri.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan menunjukkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Hasil Penelitian Relevan

No.	Pembuat	Judul	Bentuk Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nularsih, Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2008	Studi Komparasi antara Teknik Pembelajaran Peta Konsep dan Bermain Peran terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Surakarta Tahun 2008	Tesis	Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan teknik pembelajaran Peta Konsep dan teknik Bermain Peran. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t hitung 3, 48 lebih besar dar harga t tabel dengan db 77 taraf signifikansi 5% sebesar 1, 67. Teknik pembelajaran Bermain Peran lebih baik daripada teknik Peta Konsep. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai rerata pada kelompok eksperimen sebesar 7, 73 lebih tinggi daripada nilai rerata kelompok control sebesar 7,00.
2.	Iis Setyowati, Universitas Negeri Semarang tahun 2011	Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Outdoor Study pada Mata Pelajaran IPS di SMP N 1 Bodeh Kabupaten Pemalang	Skripsi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran *outdoor study* pada mata pelajaran IPS di SMP N 1 Bodeh dalam kriteria "aktif", hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai skor yang mencapai 29,54. Dikatakan aktif karena mayoritas siswa bersungguh-sungguh dalam pembelajaran *outdoor study* seperti serius dalam pembelajaran, dapat bekerjasama dengan kelompoknya untuk mengumpulkan data, berani mempresentasikan hasil laporannya, berani bertanya

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

				dan menyampaikan pendapat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru yaitu dapat menjadi masukan bagi guru IPS dalam meningkatkan pembelajaran *outdoor study* agar lebih efektif, sedangkan bagi siswa adalah menumbuhkan aktivitas dan minat siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kerjasama dan kemampuan bersosialisasi siswa.
3.	Rezki Anugraha, Universitas Negeri Padang tahun 2013	Pengaruh Teknik Bimbingan Bertahap terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Memperkecil (Reduksi) Peta di Kelas VII SMP N 8 Padang	Skripsi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase keterampilan siswa dalam memperkecil (reduksi) peta pada kelas eksperimen sebesar 82% jauh lebih tinggi daripada kelas control, yaitu 63%. Setelah data dianalisis dengan uji t tes memperoleh skor 2,393 dengan t tabel 2,249, sehingga t tes > t tabel. Jadi, hipotesis diterima pada tingkat 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh Teknik Bimbingan Bertahap terhadap hasil belajar berdampak positif yang signifikan pada hasil belajar siswa dalam Memperkecil (Reduksi) Peta di Kelas VII SMP N 8 Padang.

Sumber: Tesis UNS, 2008; Skripsi Unnes, 2011; Jurnal Elektronik, 2013

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam menggambar peta tematik melalui kegiatan prkatikum pada pembelajaran Geografi di MA.

Pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskritif persentase.

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir sangat penting dalam penelitian, hal ini untuk mempermudah menjelaskan secara teoritis pertautan variabel yang diteliti, yaitu:

Gambar 2.6 Diagran Alir Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian skripsi dengan judul "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dalam Menggambar Peta Tematik melalui Kegiatan Praktikum pada Pembelajaran Geografi di MA" ini, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa dalam menggambar peta tematik pada pembelajaran Geografi materi Pengetahuan Dasar Peta dan Pemetaan secara keseluruhan berjalan dengan lancar dan dikategorikan aktif mencapai 77,86% pada pertemuan pertama dan 77,83% pada pertemuan kedua. Capaian kategori aktif dalam aktivitas belajar menggambar peta tersebut mencapai 84,91%. Terdapat 3 tahapan aktivitas menggambar yang menjadi subvariabel penelitian, yaitu aktivitas siswa dalam persiapan yang dikategorikan sangat aktif mencapai 100%, aktivitas siswa dalam pembuatan peta yang dikategorikan aktif mencapai 92,45%, dan aktivitas siswa dalam evaluasi yang dikategorikan aktif mencapai 83,02%.
2. Hasil/ produk peta tematik siswa mealui kegiatan praktikum ini dikategorikan 100% baik. Ada 8 indikator penelitian yang menjadi subvariabel hasil/ produk peta pada penelitian ini, yakni ketepatan menetukan skala peta yang diubah, ketepatan membuat petak bujur sangkar pada peta asal, ketepatan membuat petak bujur sangkar pada kertas lain sesuai dengan skala yang telah diubah, ketepatan dalam

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

menggambar ulang peta, ketepatan dalam menempatkan judul peta, ketepatan dalam menempatkan legenda peta, kerapian penggambaran peta, dan kelengkapan informasi tepi peta. Menurut perhitungan rumus deskripsi persentase, hasil penelitian variabel ini menunjukkan perolehan sebesar 73,41% pada pertemuan pertama dan 70,22% pada pertemuan kedua, sehingga secara general peta produk praktikum ini dikategorikan baik.

3. Tanggapan siswa tentang kegiatan praktikum pada pembelajaran Geografi mempunyai beberapa keunggulan dan hambatan. Keunggulan praktikum dalam pelaksanaan pembelajaran Geografi materi Pengetahuan Dasar Peta dan Pemetaan ini mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang kegiatan praktikum dengan kategori paham, praktikum merupakan pembelajaran yang menarik dengan kategori menarik, meningkatkan antusias belajar siswa dengan kategori antusias, meningkatkan minat belajar siswa dengan kategori meningkat, dan mengasah kreativitas siswa dengan kategori mengasah. Adapaun beberapa hambatan saat pelaksaan praktikum, seperti biaya, waktu, tempat, peralatan, dan kenyamanan. Hambatan biaya menurut siswa cukup terbebani bila harus mengeluarkan iuran untuk praktikum, alokasi waktu yang diatur sesuai RPP menurut siswa sangat mencukupi, tempat praktikum mendukung, peralatan tersedia banyak, dan kenyamanan suasana belajar perlu diupayakan oleh sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, angket tanggapan siswa tentang kegiatan praktikum ini masuk kriteria baik mencapai 68,75%.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian skripsi dengan judul "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dalam Menggambar Peta Tematik melalui Kegiatan Praktikum pada Pembelajaran Geografi di MA", maka dapat memunculkan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
   a. Sekolah dapat menerapkan kegiatan praktikum pada pembelajaran Geografi materi Pengetahuan Dasar Peta dan Pemetaan, sehingga siswa mempunyai bekal cukup tentang komposisi dasar peta.
   b. Sekolah dapat menerapkan kegiatan praktikum pada mata pelajaran lain dalam pembahasan materi tertentu yang benar-benar memerlukan praktik, sehingga memunculkan keaktifan dalam proses belajar dan efektif untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.
   c. Sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penerapan kegiatan pembelajaran praktikum di MA Al-Asror Patemon.
2. Bagi Guru
   a. Guru dapat menyampaikan pelajaran yang bermakna dengan menerapkan praktikum menggambar peta tematik pada mata pelajaran Geografi agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.
   b. Guru dapat mengkondisikan siswa saat praktikum, sehingga aktivitas menggambar peta tematik dapat memunculkan interaksi belajar yang baik antarsiswa maupun antara siswa dengan guru.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

c. Guru dapat memunculkan inovasi kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah praktikum, sehingga diharapkan siswa tidak cepat bosan dengan pelajaran yang sampikan guru.

d. Guru dapat berperan sebagai fasilitator dan mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan praktikum, seperti biaya, waktu, tempat, peralatan, dan/ atau kenyamanan.

3. Bagi Siswa

a. Siswa harus lebih bersungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru saat mengikuti praktikum, sehingga tidak menganggu siswa lain ketika pembelajaran sedang berlangsung.

b. Siswa harus lebih aktif dalam pembelajaran praktikum menggambar peta tematik.

c. Siswa harus mampu menganalisis peta tematik hasil praktikum sendiri, minimal tentang komposisi dasar peta.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Aziz, Lukman dan Ridwan Rachman. 1985. *Peta Tematik*. Bandung: Jurusan Teknik Geodesi Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ITB.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA/MA*. Jakarta: Departeman Pendidikan dan Kebudayaan.

Bappeda dan Badan Pusat Statistik (BPS). 2012. *Kecamatan Gunungpati dalam Angka 2011*. Semarang: Bappeda dan BPS Kota Semarang.

Daldjoeni. 1982. *Pengantar Geografi*. Bandung: Alumni.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

Hartono. 2007. *Geografi 3 Jelajah Bumi dan Alam Semesta untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Hidayati, Nur. 2012. *Penerapan Metode Praktikum dalam Pembelajaran Kimia untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi Siswa dada Materi Pokok Kesetimbangan Kimia Kelas XI SMK Diponegoro Banyuputih Batang*. Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Negeri Walisongo.

http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel7387AA530CF0AEA291463F58BC55DF14.pdf (diakses 27 Juli 2016)

http://kbbi.web.id/praktikum (diakses 25 Juli 2016)

http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/141/jtptiain--nunikhiday-7022-1-skripsi.pdf (diakses 28 Juli 2016)

https://www.academia.edu/4570365/Aktivitas_Belajar (diakses 30 September 2014)

http://www.eurekapendidikan.com/2015/10/metode-pembelajaran-praktikum.html (diakses 28 Juli 2016)

Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning Ancangan Strategis Mengembangkan Metode Pembelajaran yang Menyenangkan, Inovatif & Menantang*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Mawan, Ananda Satria. 2013. *Pemanfaatan Blog sebagai Media Penyajian Materi pada Pelajaran IPS Geografi Kelas VII SMP Negeri 7 Semarang*

Tahun Ajaran 2012/2013. Semarang: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Munib, Akhmad. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Nularsih. 2008. *Studi Komparasi antara Teknik Pembelajaran Peta Konsep dan Bermain Peran terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Surakarta Tahun 2008*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.

Puspitasari, Ayu. 2009. *Aktiviyas Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Penerapan Metode Diskusi di SMP Negeri 12 Semarang*. Skripsi jurusan Geografi. FIS UNNES.

Rahayu, dkk. 2009. *Nuansa Geografi 3 untuk SMA/ MA Kelas XII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sa'adah, Fitriani Ulfatus. 2001. *Makalah Pendamping: Pembelajaran IPA SD Berorientasi Outdoor Learning*. Semarang: IKIP PGRI Semarang.

Setyowati, Iis. 2011. *Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Outdoor Study pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang*. Skripsi jurusan Geografi. FIS UNNES.

Sinaga, Maruli. 1995. *Pengetahuan Peta*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Negeri Gajah Mada (UGM).

Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suprayogi, dkk. 2011. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Edisi 2*. Semarang: Widya Karya.

Tim Pengajar Praktikum Kartografi. 2005. *Petunjuk Teknis Penggunaan Peta Rupabumi Indonesia (RBI)*. Semarang: Jurusan Geografi FIS UNNES.

Tim Penyusun. 2015. *Panduan Penulisan Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas negeri Semarang.

USAID INDONESIA. 2011. *Praktik Yang Baik: Pembelajaran Bermakna Ilmu Pengetahuan Sosial*. Program DBE3: www.inovasipendidikan.net.

Utoyo, Bambang. 2009. *Geografi 3 Membuka Cakrawala Dunia untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Waluyo, Bagja. 2007. *Memahami Geografi 3 Kelas XII SMA/MA untuk Kelas XII Semester 1 dan 2 Program Ilmu Sosial*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Wulandari, Vindri Catur Putri, Masjhudi, dan Balqis. Tanpa Tahun. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Praktikum untuk meningkatkan eterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep Siswa Kelas XI IPA 1 di SMA Muhammadiyah 1 Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG